



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ROUND
ROBIN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 9 SALATIGA**

Amalia Aghni Rizqi¹⁾, Kris wandani²⁾, Erlina Prihatnani³⁾

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Satya Wacana

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Dikirim : 08 Januari 2018
Revisi pertama : 09 Januari 2018
Diterima : 13 Januari 2018
Tersedia online : 20 Januari 2018

Kata Kunci : Kooperatif tipe Round Robin, hasil belajar matematika, eksperimen

Email : 202014047@student.uksw.edu¹,
kriswandani@staff.uksw.edu²,erlina.prihatnani@gmail.com³

Adanya proses pembelajaran matematika yang belum sesuai dengan standar proses menjadi dasar pemilihan model kooperatif tipe Round Robin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Round Robin Brainstorming terhadap hasil belajar matematika bagi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Salatiga. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi-Experimental Design bentuk Posttest-Only Control Design. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Cluster Random Sampling dan diperoleh kelas VII A yang terdiri dari 29 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B yang terdiri dari 27 siswa sebagai kelas kontrol. Uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk, uji homogenitas dengan metode Levene's dan uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test. Keseluruhan uji menggunakan SPSS versi 16.0 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Round Robin tidak berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 9 Salatiga.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Matematika adalah suatu bidang ilmu untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas (Uno B. Hamzah dalam Saputro, 2014:1). Effendi (2013:13) menyatakan bahwa fungsi matematika adalah sebagai alat untuk membentuk pola pikir dan ilmu atau pengetahuan. Hal tersebut perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran matematika disekolah.

Suyitno dalam Fatah (2013:1) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa tentang matematika yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa dalam mempelajari matematika.

Permendiknas (2006:346) menyatakan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; dan 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang tepat. Proses pembelajaran telah diatur pada standar proses.

Permendikbud (2016) menyatakan dalam Standar Proses bahwa kegiatan pembelajaran hendaknya memperhatikan prinsip berpusat pada siswa untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian. Namun tidak semua pembelajaran matematika telah menggunakan prinsip tersebut, masih terdapat pembelajaran yang berpusat pada guru salah satunya di SMP Negeri 9 Salatiga dimana pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya pemilihan model pembelajaran yang berpusat pada siswa salah satunya adalah model kooperatif tipe *Round Robin*.

Ibrahim dalam Yasmiati (2011: 4) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* adalah suatu kegiatan yang mengajarkan siswa bagaimana menunggu giliran pada saat bekerja dalam kelompok. *Brainstorming Round-Robin* pertama kali dicetuskan oleh Dr. Spencer Kagan dan rekannya yang bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide/gagasan dengan cara yang efektif dan cepat (*Alberta Education* 2008 dalam Rohmah, 2012: 3).

Terdapat beberapa penelitian mengenai penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* diantaranya penelitian Perisya, dkk (2015) yang menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model

pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Round Robin* sama baiknya dengan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran biasa sedangkan penelitian Sumiati (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif kooperatif teknik *Round Robin* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar matematika lebih optimal. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya fakta tentang ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 9 Salatiga?”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 9 Salatiga.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Hamalik (2002:155) mengemukakan hasil belajar sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Suprijono dalam Harjoko (2014:10) berpendapat bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar, dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:22). Abdurrahman dalam Putera dkk. (2015:3) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar yang merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Berdasarkan pengertian-pengertian hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan melalui perubahan pengetahuan, sikap serta keterampilan setelah melalui suatu interaksi tindak belajar.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur dari hasil belajar. Wijaya (2016:2) menyatakan bahwa hasil belajar itu sangat penting untuk mengukur keberhasilan suatu pembelajaran. Suprijono dalam Harjoko (2014:10) berpendapat bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Dimiyati dan Mudjiono (2002:22) menyatakan bahwa hasil belajar ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar, dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang bermanfaat dengan jalan mengelompokkan peserta didik dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam kelompok-kelompok kecil (Tim Instruktur Matematika dalam Santosa, 2008: 12). Eggen dan Kauchack dalam Fristady, dkk (2014: 4) mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Perisyah, dkk (2015: 2), model Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Roger dan David Johnson dalam Fitri (2012:19) menyatakan bahwa terdapat 5 prinsip pembelajaran kooperatif, yaitu: 1) prinsip ketergantungan positif dimana keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok sehingga semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan; 2) tanggung jawab perseorangan dimana keberhasilan kelompok sangat bergantung dari masing-masing anggota kelompoknya sehingga setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab; 3) interaksi tatap muka guna memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling memberlajarkan; 4) partisipasi dan komunikasi guna melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran; dan 5) evaluasi proses kelompok guna mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Model Kooperatif Tipe *Round Robin*

Menurut Ibrahim dalam Sari (2000:49), model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* merupakan suatu kegiatan yang mengajarkan siswa bagaimana menunggu giliran pada saat bekerja dalam kelompok serta salah satu contoh pembelajaran yang mengajarkan keterampilan berbagi. *Brainstorming Round-Robin* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang pertama kali dicetuskan oleh Dr. Spencer Kagan dan rekannya pada *Kagan Publishing and Professional Development*. *Brainstorming Round-Robin* bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide/gagasan dengan cara yang efektif dan cepat (*Alberta Education* 2008 dalam Rohmah, 2012: 3).

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* dalam Mahyuddin (2013: 19) yaitu

1. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan jumlah tiap kelompok 4 – 5 orang siswa;
2. Guru memberikan pengantar pelajaran;
3. Guru mengemukakan suatu ide atau mengajukan suatu pertanyaan yang mempunyai banyak jawaban;
4. Kemudian guru meminta tiap kelompok untuk mengajukan sumbangan pikiran;

5. Apabila salah satu kelompok mulai memberikan sumbangan, guru meminta kelompok kedua untuk mengemukakan pendapat tentang sumbangan yang diberikan kelompok pertama tadi.
6. Setelah semua kelompok mendapatkan giliran memberikan sumbangan dan pendapat, guru memberikan penjelasan; dan
7. Guru memberikan penghargaan kepada tiap kelompok.

Menurut Sumiati (2012: 16-17), *Round Robin Brainstorming* mempunyai beberapa keunggulan yaitu:

1. Siswa memperoleh kesempatan yang sama dalam berpendapat dan mengurangi dominasi siswa tertentu dalam penentuan jawaban kelompok selama proses pembelajaran berlangsung;
2. Siswa dapat juga membandingkan jawaban yang diberikan dengan jawaban seluruh anggota kelompok;
3. Siswa juga dapat bertanya, menjelaskan dan merespon jawaban yang diberikan teman kelompoknya;
4. Siswa terjadi interaksi dan kesamaan pemahaman materi;
5. Siswa yang telah mengerti menjadi lebih paham karena menjelaskan kepada temannya dan siswa yang kurang paham menjadi terbantu untuk memahami materi pelajaran.

Selain keunggulan pembelajaran Kooperatif tipe *Round Robin Brainstorming* juga memiliki kekurangan, yaitu:

1. Belajar kelompok memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya;
2. Jalannya diskusi kelompok dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang menonjol.
3. Sering terjadi dalam diskusi kelompok siswa kurang berani mengemukakan pendapatnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Menurut Suryabrata dalam Sumiati (2012: 29), tujuan penelitian eksperimen adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang relevan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kelompok yang diberi perlakuan (*treatment*) berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Round-Robin* dan yang tidak diberi perlakuan (kelas kontrol).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Salatiga Semester 1 Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini dimulai sejak bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Desember 2017 dengan proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* dalam pembelajaran matematika mulai tanggal 12 Oktober 2017 sampai dengan 24 Oktober 2017.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 9 Salatiga Semester I Tahun Ajaran 2017/2018 yang terbagi dari 9 kelas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Clustered Random Sampling* sehingga diperoleh kelas VII A yang terdiri dari 29 siswa sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Round Robin* dan kelas VII B yang terdiri dari 27 siswa sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Model konvensional pada penelitian ini adalah model pembelajaran yang berfokus pada guru dimana guru sebagai sumber pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan penyampaian materi, pemberian contoh dan dilanjutkan dengan latihan soal.

Desain Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen semu *Quasi Experiment* dengan desain penelitian *Only Posttest Group Design*. Adapun rancangan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian *Posttest Group Design*

Perlakuan	Posttest
X	O ₁
Y	O ₂

Sumber : Data Primer, (2017)

Keterangan:

- X : Perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*
 Y : Perlakuan tidak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*
 O₁ : Hasil belajar siswa sesudah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*
 O₂ : Hasil belajar siswa sesudah diberikan perlakuan tidak dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes. Instrumen yang digunakan yaitu tes tertulis berupa 20 soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar matematika siswa. Instrumen tersebut telah divalidasi dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam mengukur hasil belajar matematika siswa. Adapun kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-Kisi Post-test

Kompetensi Dasar	
3.1 Menerapkan operasi aljabar yang melibatkan bilangan rasional dan pecahan	
Indikator	No. Soal
3.1.1 Mengenal bentuk aljabar Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk aljabar.	1, 2, 3
3.1.2 Menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar.	4, 5, 6, 7
3.1.3 Menyelesaikan operasi pengurangan bentuk aljabar.	8, 9, 10
3.1.4 Menyelesaikan operasi perkalian bentuk aljabar.	11, 12, 13
3.1.5 Menyelesaikan operasi pembagian bentuk aljabar.	14, 15, 16
3.1.6 Menyelesaikan penyederhanaan bentuk aljabar	17, 18, 19, 20

Sumber : Data Primer, (2017)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dengan menggunakan Uji *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas dengan menggunakan Uji *Levene's*, dan uji hipotesis dengan menggunakan *independent sample t-test*. Keseluruhan uji dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan alat bantu hitung SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif Data Sampel Setelah Pemberian Perlakuan

Rekapitulasi data perolehan hasil belajar matematika untuk setiap kelas sampel dapat dilihat pada Tabel 3. Hasil analisis data hasil belajar matematika siswa menunjukkan bahwa nilai maksimum berada di kelas eksperimen yaitu 100 sedangkan nilai minimumnya berada di kelas kontrol yaitu 25. Dilihat dari rata-rata dan standar deviasi, 27 siswa pada kelas kontrol menghasilkan rata-rata yang lebih tinggi yaitu 64,26 dan standar deviasi yang lebih rendah yaitu 19,54. Hal ini lebih baik dibanding pencapaian 27 siswa di kelas eksperimen.

Tabel 3. Statistika Deskriptif Nilai Posttest

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kelas_Eksperimen	27	53.89	20.350	20	100
Kelas_Kontrol	27	64.26	19.548	25	95

Sumber : Data Primer, (2017)

Adapun hasil *posttest* tersebut dapat dikelompokkan menjadi 5 kategori. Rekapitulasi hasil *posttest* tersebut dapat dilihat pada Tabel 4. Tampak bahwa hasil *posttest* tersebut hampir merata di semua kategori. Meskipun demikian, pada kelas eksperimen sebagian besar siswa berada pada kategori rendah (33,33%) dan sebagian kecil terdapat pada kategori sangat tinggi (7,41%) sedangkan di kelas kontrol sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi (37,04%) dan sebagian kecil berada pada kategori sangat rendah (3,70%).

Tabel 4. Hasil Pengkategorian Nilai Posttest

No.	Nilai	Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
			Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	0 – 34	Sangat Rendah	4	14,81	1	3,70
2.	35 – 54	Rendah	9	33,33	8	29,63
3.	55 – 64	Sedang	7	25,93	3	11,11
4.	65 – 84	Tinggi	5	18,52	10	37,04
5.	85 – 100	Sangat Tinggi	2	7,41	5	18,52

Sumber : Data Primer, (2017)

Analisis Inferensial Data Kemampuan Akhir

Uji hipotesis dapat ditentukan dengan menggunakan uji normalitas. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 5. Pada tabel tersebut tampak bahwa uji tersebut menghasilkan nilai signifikan kedua kelas tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data masing-masing berasal dari populasi

yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji beda rerata yang digunakan adalah *independent sample t-test* sedangkan untuk menentukan jenis uji yang akan digunakan maka dilakukan uji homogenitas terlebih dahulu. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 6. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,708 (lebih dari 0,05) yang berarti kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama (homogen). Oleh karena itu, analisis uji beda rerata *t-test* menggunakan asumsi *equal variance assumed*. Nilai signifikansi pada uji ini tertulis 0,062 (kebih besar dari 0,05) sehingga antara kedua kelompok sampel tersebut tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Tabel 5. Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Kelas Eksperimen	.123	27	.200*	.964	27	.454
Kelas Kontrol	.134	27	.200*	.948	27	.195

Sumber : Data Primer, (2017)

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas dan Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai Equal variances assumed	.142	.708	1.910	52	.062	-10.370	5.430	-21.267	.527
Equal variances not assumed			1.910	51.916	.062	-10.370	5.430	-21.268	.527

Sumber : Data Primer, (2017)

Pembahasan

Round Robin memang telah meminimalkan dominasi siswa dalam proses diskusi dengan cara membatasi penyampaian pendapat dengan harus secara bergilir. Namun, keterbatasan waktu penelitian berdampak pada terbatasnya soal yang diajukan

dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* memungkinkan adanya anggota kelompok yang tidak menggunakan kesempatan tersebut untuk menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan tersebut hanya dijawab oleh siswa-siswa yang memang telah memiliki kemampuan matematika yang lebih dibandingkan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa terbatasnya jumlah-jumlah pertanyaan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* membuat belum berhasilnya siswa berkemampuan rendah untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Kondisi ini tidak jauh berbeda dengan kelas kontrol. Meskipun pembelajaran pada kelas kontrol masih berpusat pada guru, namun beberapa siswa dengan kemampuan matematika lebih tetap aktif bertanya dan menggunakan kesempatan saat guru mengajukan pertanyaan.

Tidak signifikannya perbedaan proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen menjadi faktor tidak adanya perbedaan hasil belajar matematika dari keduanya. Terbatasnya waktu penelitian juga mengakibatkan belum optimalnya guru memberikan stimulus kepada siswa untuk mengajukan ide ataupun gagasan-gagasannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Uji hipotesis dengan *Independen Sample t-test* menghasilkan signifikansi 0,062 (lebih dari 0,05) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Saran

Penelitian ini mengasumsikan (tanpa melakukan uji) bahwa kedua kelompok sampel memiliki hasil belajar matematika yang seimbang sehingga bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lanjut mengenai penggunaan model kooperatif tipe *Round Robin* untuk dapat melakukan uji keseimbangan kemampuan awal sehingga desain yang digunakan adalah *randomized pretest-posttest control group design*. Selain itu, siswa juga belum terbiasa dengan model ini sehingga bagi peneliti lain baiknya mengelola waktu yang lebih lama supaya bisa dilihat ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*. Lebih lanjut, bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan model kooperatif tipe *Round Robin* untuk dapat memberikan peran pada salah satu siswa untuk ketua kelompok sebagai penegas aturan dan salah satu siswa sebagai pencatat waktu sehingga pengaturan waktu saat diskusi dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

Amir, Almira. (2015). Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Elektronik Logaritma* Vol III, No. 1 Januari 2015.

- Ardilla, Ayu dan Suryo Hartanto. (2017). Faktor yang Mempengaruhi rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Iskandar Muda Batam. *Jurnal Elektronik Pythagoras* Vol 6 No 2: 175-186, Oktober 2017.
- Dimiyati dan Mujdiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Rustam. (2013). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) (Studi pada Siswa Kelas VIII B SMP Muhammadiyah 1 Sidomulyo Semester Genap Tahun Pelajaran 2012 / 2013). Skripsi. Universitas Lampung.
- Fatah, Abdul. (2013). Efektifitas Strategi Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* Berbantuan Media terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok Himpunan Kelas VII M.Ts N.U. Nurul Huda Mangkangkulon Tugu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Waligono Semarang.
- Fitri, Fifi Lailatul. (2012). Korelasi Penerapan Metode Kooperatif Model Make a Match dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Tarik Sidoarjo. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Fristady, Restu, dkk. (2014) "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa". *Jurnal Elektronik Universitas Negeri Lampung*.
- Harjoko. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TGT (Teams Games Tournaments)*. Skripsi. FKIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kantohe, Elisabeth, "Penggunaan Alat Peraga Papan Geometri Dengan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Luas Belah Ketupat Dan Layang-layang", *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako* Vol 1, No. 1 September 2013
- Mahyuddin, Lindawati. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kenampakan Alam Dan Buatan Di Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Tualang Kabupaten Siak. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Perisya, Fauziyyah, dkk. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik *Round Robin* Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Model Padang. *Jurnal Elektronik Universitas Bung Hatta* Vol 6, No. 1 tahun 2015.
- Rohmah, Maya Siti. (2015). Pendekatan *Brainstorming Round-Robin* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *Jurnal Elektronik Infinity* Vol 4, No. 2 September 2015.
- Saputro, Muhammad Fahrudin Yuono. (2015). Penerapan Strategi Pembelajaran *Time Token* Untuk Meningkatkan Komunikasi Belajar Matematika (PTK Bagi Siswa Kelas VIII G Semester Genap SMP Negeri 1 Sambi Tahun Ajaran 2013/2014). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Sumiati. (2013). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Teknik *Round Robin* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 4 Tapung Kabupaten Kampar. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Utomo, Dwi Priyo. (2011). Masalah-masalah dalam Pembelajaran Matematika di SLTP. Jurnal Elektronik Widya Warda No. 18 Tahun XXXV/Januari 2011 ISBN 0854-1981.
- Wijaya, Resiana. (2016). Eksperimen Pembelajaran Matematika dengan Bahan Ajar Interaktif berbasis ICT terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Keaktifan Siswa pada Siswa Kelas VIII Semester Genap di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun 2015/2016. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yasmianti, Eli. (2011). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Siswa Kelas IV SDN 006 Kampung